

PERAN ORANG TUA DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN DARING DIMASA PANDEMI SISWA KELAS IX TSANAWIYAH DDI GUSUNG MAKASSAR

Sulfiani Masri¹, Muliana Cirinna²

¹²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sawerigading Makassar
sulfianifkip@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the role of parents in online learning during a pandemic for class IX Tsanawiyah DDI Gusung Makassar students and the factors that influence learning difficulties for class IX Tsanawiyah DDI Gusung Makassar students. The type of this research is qualitative research using descriptive method. The theory used in this study is a theory about the role of parents, online learning during a pandemic. Informants in this study were parents who had children who attended Tsanawiyah DDI Gusung Makassar. Stages in data collection namely; initial observation stage, research implementation stage, evaluation and report stage. The data analysis used is relevant research data by carrying out observation, interview and record collection techniques, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that parents play a role in providing encouragement, facilities or student needs during online learning, and motivation for their children in dealing with all online learning activities carried out during the pandemic period until the case of the decline in covid, but from this there are several factors that make children with learning difficulties. Factors that cause learning difficulties for class IX Tsanawiyah DDI Gusung Makassar students are the low income level of parents making it difficult to meet children's needs in the learning process at home, then environmental factors that make it difficult for children to concentrate on learning.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam pembelajaran daring di masa pandemi siswa kelas IX Tsanawiyah DDI Gusung Makassar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar bagi siswa kelas IX Tsanawiyah DDI Gusung Makassar. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang peran orang tua, pembelajaran daring dimasa pandemi. Informan pada penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak yang bersekolah di Tsanawiyah DDI Gusung Makassar. Tahapan dalam pengambilan data yakni; tahap observasi awal, tahap pelaksanaan penelitian, tahap evaluasi dan laporan. Data analisis yang digunakan yaitu data penelitian yang relevan dengan melakukan teknik pengumpulan observasi, wawancara, dan catat, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua berperan dalam memberikan dorongan, fasilitas atau kebutuhan siswa selama pembelajaran daring, dan motivasi kepada anaknya dalam menghadapi segala aktivitas pembelajaran daring yang

dilakukan selama masa pandemi sampai pada kasus turunnya covid, namun dari hal tersebut terdapat beberapa faktor yang membuat anak kesulitan belajar. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa kelas IX Tsanawiyah DDI Gusung Makassar adalah tingkat pendapatan orang tua yang tergolong rendah sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan anak dalam proses pembelajaran di rumah, kemudian faktor lingkungan yang menyebabkan anak sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar.

Kata kunci: *Peran orang tua, pembelajaran daring.*

PENDAHULUAN

Satuan pendidikan yang ada di bangku sekolah merupakan suatu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas Pendidikan dari segi SDM, sarana dan prasarana pendukung yang diperoleh oleh siswa, maka akan semakin baik pula kualitas anak bangsa tersebut. Pendidikan juga tidak bisa terlepas dari kehidupan dan peran masyarakat. Siswa merupakan sumberdaya utama dan terpenting dalam proses Pendidikan formal. Tidak ada siswa, tidak ada guru. Sebaliknya guru tidak bisa mengajar tanpa siswa. Karena siswa menjadi keniscayaan dalam proses Pendidikan formal menuntut interaksi antara siswa dan guru Danin, (2021:1).

Pendidikan di Indonesia sangat diutamakan, karena pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan bangsa. Seperti yang telah dijabarkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Awal maret tahun 2020 hingga saat ini tahun 2022, negara masih dilanda yakni adanya wabah atau virus yang menyerang diseluruh belahan 2 dunia yang dikenal dengan Covid-19, meskipun saat ini di tahun 2022 penyebarannya dari virus covid-19 sudah mulai mengalami penurunan angka penyebaran di Indonesia. Namun virus covid 19 ini telah melumpuhkan perekonomian dan mengakibatkan terjadinya perubahan pada tatanan kehidupan di segala bidang khususnya pada bidang pendidikan. Peran anggota masyarakat sangat dibutuhkan sebagai bentuk upaya untuk melawan virus Covid-19, memutus mata rantai dengan melakukan sosial *distancing* (menjaga jarak), *lockdown*, karantina wilayah, dan menjaga kesehatan serta kebersihan lingkungan. Kebijakan ini tentu berdampak dibidang pendidikan.

Perubahan dibidang pendidikan adalah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut daring. Pola pembelajaran ini berdasarkan dari surat edaran dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 15 tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid19. Kebijakan tersebut memaksa guru dan murid untuk tetap bekerja dan belajar dari

rumah dengan menggunakan fasilitas internet seperti whatsapp, *google meet*, *google form* dan jenis lainnya.

Peran orang tua dalam pendidikan anak sangat penting, dengan perhatian dan *support* yang akan membuat anak semangat, apalagi dimana pandemi seperti sekarang yang pembelajarannya dilakukan di jarak jauh, pasti akan membutuhkan orangtua dalam membimbing belajar, terutama anak yang benar-benar harus terus dibimbing. Dalam proses pembelajaran peran orang tua secara daring memang sangat besar dalam mendukung keberhasilan anak terkhusus dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak. Dalam hal ini, orang tua berperan untuk mengupayakan memberikan motivasi untuk perkembangan anak baik secara afektif, kognitif, maupun psikometrik. Menurut Perantika (2021) Motivasi yang dapat diberikan orang tua terhadap anaknya tidak sekedar ucapan, akan tetapi kemampuan untuk membangkitkan semangat dan motivasi seperti: (1) terlibat dalam kegiatan belajar anak, (2) memperhatikan kondisi anak baik secara fisik maupun psikis, (3) memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak, (4) memberikan fasilitas belajar yang memadai.

Proses kegiatan belajar dari rumah telah mengubah semua peran dari pendidik, siswa dan orang tua. Orang tua dituntut untuk dapat meluangkan waktu untuk bisa mendampingi kegiatan belajar anak secara daring. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti “Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Saat Pandemi Siswa Kelas IX Tsanawiyah DDI Gusung Makassar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring saat Pandemi pada siswa Kelas IX Tsanawiyah DDI Gusung Makassar. 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar saat Pandemi sampai saat ini Siswa Kelas IX Tsanawiyah DDI Gusung Makassar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan maupun menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diselidiki. Penelitian deskriptif adalah sebagai metode untuk meneliti peran orang tua dengan maksud untuk memperoleh gambaran dan informasi secara terperinci terkait dengan peran orang tua dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar saat Pandemi secara daring Siswa Kelas IX Tsanawiyah DDI Gusung Makassar. Penelitian ini tidak menggunakan hipotesa melainkan hanya menggambarkan atau mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel yang dijadikan fokus penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka proses untuk menggali informasi dan pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan observasi, wawancara tidak terstruktur, teknik mencatat, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pemaparan pada hasil penelitian ini, diperoleh melalui teknik observasi, wawancara serta teknik pencatat di lapangan pada saat berhadapan dengan informan-informan yang berbeda yang berasal dari orang tua siswa kelas IX

Tsanawiyah DDI Gusung Makassar. Berikut hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan.

Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring saat Pandemi Siswa Kelas IX Tsanawiyah DDI Gusung Makassar

Munculnya virus covid-19 di sekolah Tsanawiyah DDI Gusung Makassar telah terjadi perubahan pola pembelajaran dari tatap muka (Luring) yang biasanya dilakukan di sekolah menjadi pembelajaran jarak jauh atau belajar di rumah melalui media online (daring). Orang tua menjadi penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya di rumah untuk memantau pembelajaran yang sedang berlangsung. Beberapa hal penting yang harus dilakukan orangtua diantaranya: 1. Membangun komunikasi yang baik dengan anak, 2. Senantiasa menjadi pendengar setia anak, bisa mendengar keluhan, kebahagiaan dan keseharian anak, 3. Memperhatikan pergaulan anak sehari-hari, 4. Mengatur waktu anak, 5. Berikan perhatian dan waktu kepada anak, 6. Menjadi guru saat di rumah. Kapanpun dan dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan baik itu di lembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan anaknya khususnya bagi orang tua siswa kelas IX Tsanawiyah DDI Gusung Makassar.

- a. Kondisi Kesehatan Anak. Kesehatan adalah hal utama yang harus dijaga. Anak-anak tidak akan maksimal dalam belajar jika tubuhnya dalam kondisi tidak *fit*. Orang tua di rumah yang selalu mengawasi kondisi keluarga tidak boleh lengah. Kewaspadaan dan kehati-hatian sangat diperlukan supaya seluruh anggota keluarga selalu sehat. Untuk menjaga kesehatan seluruh keluarga terutama anak-anak, orang tua harus menerapkan protokol kesehatan dengan ketat. Orang tua yang masih bekerja di luar rumah harus memastikan keadaan bebas virus saat pulang dengan cara segera mensterilkan tubuh termasuk baju. Memberikan asupan makanan dengan kandungan nutrisi dan vitamin yang seimbang. Dan yang paling penting memastikan keluarga selalu bahagia untuk membantu menjaga imunitas supaya tidak turun.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan wawancara dengan informan dalam hal ini orang tua siswa ibu Muna usia 45 tahun mengatakan:

“kita sebagai orang tua harus menjaga Kesehatan anak begitu juga kesehatan sendiri, supaya anak selalu sehat dan dapat belajar dengan baik”.

Dalam wawancara tersebut, ibu Muna (45 tahun) menjelaskan pentingnya untuk menjaga Kesehatan sendiri, terlebih lagi kesehatan anak dalam menghadapi pembelajaran secara daring maupun secara luring. Melihat kondisi ini dimana kasus covid masih merebak meskipun sudah mengalami penurunan sekian persen.

- b. Motivasi merupakan sebuah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Menurut Basir (2020:38), motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal atau eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan, kebutuhan, semangat, harapan, cita-cita, penghargaan dan

penghormatan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di rumah informan pertama yakni Ibu Sumaena usia 44 tahun, peneliti melihat terdapat peran yang dilaksanakan Ibu Sumaena terhadap anaknya dalam proses pembelajaran jarak jauh atau daring. Berikut hasil wawancara Ibu Sumaena:

“...kita orang tua tidak berhenti kasih semangat anak-anakta apa lagi kalau malasmi na rasa baru tidak bersemangatmi belajar online. Selaluji kita kasih tau anakta kalau mau belajar bisaji juga kita panggil temanta atau kita yang belajar dirumahnya temanta..”

Dalam proses wawancara informan pertama yakni Ibu Sumaena (44 tahun) tersebut mengatakan bahwa selaku orang tua kita tidak henti-hentinya memberikan semangat belajar kepada anak apa lagi ketika anak tersebut kurang bersemangat dalam belajar online selama di rumah.

- c. Menyiapkan fasilitas Penyediaan fasilitas dapat mendukung dan menunjang pembelajaran yang memadai, sebisa mungkin orang tua harus memberikan fasilitas pembelajaran untuk anaknya. Adanya fasilitas dapat mendukung kegiatan belajar khususnya bagi siswa yang sedang melaksanakan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di rumah Bapak Kamaruddin usia 61 tahun. dalam hasil wawancaranya, meskipun beliau adalah tulang punggung keluarga, Bapak Kamaruddin juga tidak melupakan tanggung jawabnya dalam memberikan dukungan dan fasilitas terhadap anaknya yang sedang melakukan pembelajaran jarak jauh melalui media online. Berikut hasil wawancara Bapak Kamaruddin (61 tahun):

“.. selalu ji saya belikan hp ada tongmi kuotanya, kuotanya saya belikan tiap minggu, kalau biasa tidak ada kuotanya. Karena sekarang selama corona anak ku belajar online, na semuanya pakai kuota..”

Bapak Kamaruddin (61 tahun) dalam proses pendampingan anak yang melakukan pembelajaran di rumah, beliau memberikan dukungan dalam bentuk pemenuhan fasilitas yang akan digunakan anaknya untuk mengikuti pelajaran dengan menggunakan media online. Pemberian fasilitas tersebut tentunya dapat membuat anak menjadi percaya diri dan memudahkan menjalankan segala macam proses pembelajaran.

- d. Anak belajar dengan aman dalam proses pembelajaran jarak jauh, orang tua harus memastikan anak belajar dirumah dengan aman. Informan selanjutnya yakni Bapak Muh Sabri usia 40 tahun. sebagai orang tua beliau mengakui belum sepenuhnya mengawasi anak selama belajar daring di rumah karena beberapa aktivitas yang harus dikerjakan diluar rumah sehingga dalam urusan pendampingan anak dalam proses belajar itu diserahkan kepada istrinya. Lebih lanjut, Bapak Muh Sabri (40 tahun) mengungkapkan bahwa:

“.. kalau anak-anak belajar di rumah istriku lebih bisa awasi secara langsung, dibanding kalau di sekolah..”

Dalam hasil wawancara dengan peneliti, Bapak Muh Sabri (40 tahun) mengatakan bahwa apabila anak belajar di rumah, pengawasan orang tua dapat dilakukan secara maksimal karena orang tua melihat tingkah laku anaknya dan

dapat mengontrol secara langsung sehingga orang tua mampu memastikan keamanan belajar anak.

selanjutnya informan berikutnya yakni Ibu Fatmawati usia 44 tahun mengatakan:

“...biasnya orang tua selalu na marahi anaknya atau bahkan na pukul kalau tidak belajar dirumah selama pandemi, tapi kalau saya tidak ku kasih begitu karena tambah malas anak-anak belajar kalau selalu ditekan. Selaluka nasehati anakku supaya mau belajar biar bukan disekolahnya, ku kasih semangat supaya nyamanki belajar dirumah.”

Ibu Fatmawati (44 tahun) mengatakan bahwa setiap orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya, setiap orang tua dalam mendidik anaknya juga berbeda. Menurut ibu Fatmawati, upaya yang baik digunakan dalam mendorong anak untuk melakukan kegiatan belajar di rumah adalah dengan memberikan semangat dan dorongan bukan kekerasan.

Tabel 1 Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring

No	Nama Informan	Usia	Kesehatan Anak	Motivasi	Fasilitas	Belajar aman nyaman
1.	Ibu Muna	45 tahun	√			
2.	Ibu Sumaena	44 tahun		√		
3.	Pak Kamaruddin	61 tahun			√	
4.	Pak Sabri	41 tahun			√	
5.	Ibu Fatmawati	44 tahun				√

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Saat Pandemi Siswa Kelas IX Tsanawiyah DDI Gusung Makassar.

Kesulitan belajar anak pada akademik dapat diketahui oleh guru atau orang tua ketika anak atau siswa gagal menampilkan salah satu kemampuan akademiknya. Oleh karena itu, prestasi yang ditunjukkan oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal penyebab utama problem belajar, dan faktor eksternal berupa strategi belajar yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak memotivasi dan pemberian penguatan yang tidak tetap. (Mulyono, 2012:9).

Di masa pandemi merebak tahun 2020 di tanah air sampai saat ini masih terdapat kasus covid meskipun telah mengalami penurunan tahun 2022, tentunya telah membawa berbagai dampak yang buruk diberbagai sektor, khususnya sektor pendidikan. Setidaknya, terdapat tiga potensi dampak negatif berkepanjangan yang dapat mengancam siswa akibat efek pandemi yang melanda sampai saat ini masih terdapat kasus covid-19 yakni berupa ada beberapa siswa yang putus sekolah dan mengalami penurunan capaian belajar.

Pada kondisi ini terjadi banyak permasalahan yang dialami oleh orang tua yang mengeluh dikarenakan selain tanggung jawab mendidik anak, orang tua juga dituntut mendampingi anak belajar online sehingga terjadi peran ganda yang dirasakan oleh orang tua siswa. Adapun beberapa permasalahan atau hambatan yang mempengaruhi kesulitan belajar anak antara lain:

a. Tingkat pendapatan

Salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran anak selama pembelajaran daring di rumah yaitu masalah pendapatan ekonomi orang tua siswa. Persoalan ekonomi dalam hal ini pendapatan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang, terlebih bagi kepala keluarga atau orang tua. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup anggota keluarganya. Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Hasrah (37 tahun) yang memiliki pendapatan 1.500.000/bulan mengatakan bahwa:

“... saya penjual minuman dingin/pop ice. Penghasilanku sekitar 50rb perhari. Selama corona ini pengeluaranku bertambah terus karena anak ku beli kuota hampir tiap hari, biasa juga anak-anak tidak na pake belajar na pakeji nonton youtube jadi cepat habis kuota. Kadang biasa tidak ada uang untuk beli kuota jadi tidak ku telfon lagi gurunya di whatsapp jadi biasanya hp-nya tetangga dipinjam..”

Ibu Hasrah (37 tahun) dalam wawancaranya memaparkan bahwa pendapatan yang diperoleh perhari tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Penghasilan yang didapatkan tidak cukup untuk menunjang proses pembelajaran jarak jauh atau daring.

Sejalan dengan itu, Ibu Nurdiana (40 tahun) sebagai informan berikutnya yang mengatakan bahwa:

“...kuotanya anakku mahal sekali, kalau ada uang beliji kalau tidak ada menunggu sampai gajian suamiku. Kadang juga kalau ada kuota jaringan yang jadi masalah”.

Kesulitan dalam hal pemenuhan kebutuhan anak dalam pembelajaran secara daring juga dirasakan oleh Ibu Nurdiana (40 tahun). Permasalahan yang umum terjadi adalah kuota internet dan jaringan yang menjadi penghambat proses pembelajaran secara daring.

b. Lingkungan Sosial

Selain faktor pendapatan ekonomi orang tua, faktor lingkungan sosial dalam hal ini kondisi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat tempat tinggal juga mempengaruhi proses belajar anak. Pada kondisi lingkungan yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar anak, paling tidak seorang anak sulit untuk menemukan teman belajar, diskusi, meminjam alat-alat belajar yang belum dimilikinya serta minimnya wadah untuk tempat meminjam kebutuhan sekolah. Sejalan dengan juga dirasakan oleh beberapa informan dalam penelitian ini, seperti Ibu Fatimah (42 tahun) yang beralamat di Ujung Tanah yang mengatakan bahwa:

“selama belajar di rumah anak ku harus betul diawasi, ribut sekali, susah anak-anak mau belajar di rumah karena terganggu suara yang ribut. Belum lagi kalau teman-temanya yang tidak sekolah selalu na ajak main anak ku jadi tambah malasmi belajar..”.

Hasil wawancara ibu Fatimah (42 tahun) mengatakan kondisi lingkungan tempat tinggal sangat mempengaruhi proses belajar anak di masa pandemi sampai saat ini. kondisi lingkungan yang padat penduduk dan bising mempengaruhi konsentrasi belajar anak di rumah. Selain itu, menurut beliau

adanya anak-anak lain yang meninggalkan bangku sekolah karena kondisi ekonomi juga menjadi penyebab anaknya malas belajar di rumah.

Informan Ibu Darmawati (44 tahun) juga dialami kondisi tersebut dan beliau mengatakan:

“...tidak bisa pintar anak-anak kalau belajar di rumah terus, tidak masuk sekolah. Malas belajar anak-anak di rumah karena ribut pagi sampai malam, dimana orang karaokean, panasmi cuaca karena rumahku tidak ada ventilasinya. Biasa anak cepat juga bosan kalau kerja tugasnya apa lagi di ajar sendiri (orang tua).”

Informan ibu Darmawati (44 tahun) menegaskan bahwa penyebab anak malas belajar di rumah karena lingkungan tempat tinggal yang berisik, kondisi lingkungan yang kotor sehingga anak cenderung tidak fokus dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Kondisi rumah yang kurang baik juga menyebabkan anak tidak betah tinggal di rumah dan lebih memilih bermain dan belajar di luar rumah.

Tabel 2 Faktor-Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Daring

No	Nama Informan	Usia	Pendapatan Ekonomi	Lingkungan Sosial
1.	Ibu Hasra	37 tahun	√	
2.	Ibu Nurdiana	40 tahun	√	
3.	Ibu Fatimah	42 tahun		√
4.	Ibu Darmawati	44 tahun		√
5.	dst			

Pembahasan

Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Saat Pandemi Siswa Kelas IX Tsanawiyah DDI Gusung Makassar.

Perihal yang dijelaskan pada hasil penelitian, dengan munculnya Covid-19 di Indonesia merupakan bencana besar bagi seluruh penduduk bumi. Hamper di segmen kehidupan masyarakat terganggu, utamanya dibidang pendidikan. Krisis benar-benar terjadi dipenjuru bumi, disetiap negara termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang tentang penutupan sekolah untuk mengurangi kontak secara langsung dengan tujuan untuk menyelamatkan hidup. Adapun dampak yang ditimbulkan oleh pandemi ini mulai dari tahun 2020 dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia secara menyeluruh dan sampai saat ini di tahun 2022 masih dirasakan meskipun perlahan-lahan sudah mengalami perubahan. Di Indonesia banyak keluarga yang belum familiar melakukan aktivitas bersekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah aktivitas yang baru khususnya bagi orang tua produktif yang biasanya sibuk dengan aktivitas di luar rumah. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan akseibilitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk mmunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Alsi, 2017:17). Pada kondisi saat ini orang tua memiliki peran ganda yakni sebagai pengurus rumah tangga atau pekerja juga harus menjadi pengganti guru bagi anaknya di rumah. Orang tua tentunya sangat berperan penting bagi anak-anaknya, khususnya peranan yang

bertujuan untuk pendidikan anak yang lebih baik meskipun di tengah pandemi dan masih banyak kasus covid yang terjadi di Indonesia saat ini, meskipun sudah mengalami penurunan ditahun sebelumnya. Kondisi ini menuntut orang tua secara maksimal agar beradaptasi dan juga aktif untuk mendukung kegiatan belajar dari rumah. Selain itu, orang tua juga dituntut untuk terlibat dalam penyusunan jadwal terkait aktivitas dan kegiatan belajar dan bermain anak. Ide kreatif dan komunikasi positif orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan anak dan juga sebagai penanaman etika serta budi pekerti menjadi bagian terpenting dalam tumbuh kembang anak. Meskipun seluruh aktivitas belajar dilakukan dari rumah tetapi para siswa dan orang tua mampu mengikuti pembelajaran daring. Hal ini diungkapkan oleh beberapa orang tua dalam penelitian ini, seperti memberikan dorongan, motivasi dan fasilitas sebagai penunjang dalam proses pembelajaran daring. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran daring yang membuat anak kesulitan dalam belajar, namun belajar dari rumah juga memiliki nilai positif yakni mampu mengakrabkan ikatan antara orang tua dan anak. Adapun beberapa peran yang dilakukan oleh orang tua dalam pembelajaran daring siswa kelas IX Tsanawiyah DDI Gusung Makassar pada penelitian ini, seperti orang tua memberikan motivasi terhadap anak, memberikan fasilitas meskipun fasilitas tidak lengkap, dan anak terjamin belajar dengan aman. Berdasarkan teori behavioristik oleh Thorndike (1911) bahwa teori behavioristik berkaitan dengan belajar merupakan sebuah proses interaksi antara stimulus yang berupa pikiran, perasaan, atau gerakan. Dan respon juga seperti pikiran, perasaan dan gerakan. Lebih lanjut menurut Thorndike bahwa perubahan tingkah laku boleh berwujud sesuatu yang konkret atau non-konkret (Basir, 2021:59). Dalam implementasinya, sejalan dengan penelitian sebelumnya siswa mengalami peningkatan kemampuan belajar dengan interaksi siswa bersama media online sebagai media pembelajaran. Aktivitas atau proses pembelajaran akan membentuk proses penguasaan karena adanya interaksi dalam belajar (Alsi, 2017:43).

Berdasarkan hasil penelitian pada orang tua siswa kelas IX Tsanawiyah DDI Gusung Makassar ini, maka disimpulkan bahwa setiap orang tua berperan dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Ada banyak peran yang dijalankan orang tua dalam proses pendampingan terhadap anak dalam belajar di rumah salah satunya adalah memberikan dorongan dan motivasi untuk anak agar mau dan mampu menyelesaikan tugas yang telah diberikan dari sekolah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar saat pandemi siswa kelas IX Tsanawiyah DDI Gusung Makassar.

Orang tua tentu menginginkan yang terbaik untuk anak-anaknya, khususnya bagi pendidikan anak. Selain guru, peran orang tua merupakan peran yang memiliki andil cukup besar dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak. Selain itu, orang tua berperan untuk mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Motivasi yang diberikan orang tua tidak hanya sekedar ucapan saja tetapi lebih dari orang tua dituntut untuk membentuk dan mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak. Namun, meskipun orang tua telah mengupayakan untuk memberikan yang terbaik untuk anaknya, masih saja ada kendala-kendala yang dihadapi anak saat mengikuti pembelajaran online.

Masalah kebutuhan kuota internet semakin bertambah setiap harinya, karena anak belajar di rumah lebih banyak menggunakan kuota internet dibanding ketika anak belajar di sekolah seperti pada umumnya. Kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada memberi dorongan dan motivasi tetapi juga yang sifatnya material seperti pemenuhan fasilitas belajar yang baik agar anak mampu mengikuti pembelajaran daring dengan nyaman dan aman.

- a. **Tingkat Pendapatan Orang Tua.** Masalah ekonomi merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang, terlebih bagi kepala keluarga. Kepala keluarga atau orang tua bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi keluarga khususnya bagi anak. Dalam hal ini, pendapatan orang tua menjadi sesuatu hal yang sangat penting untuk memenuhi segala kebutuhan keluarga termasuk pendidikan seorang anak. Orang tua yang mapan atau memiliki tingkat ekonomi tinggi cenderung mampu untuk memenuhi kebutuhan anak baik itu kebutuhan pakaian, makan dan bahkan pendidikannya. Orang tua yang mapan juga mampu untuk memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan terlebih pada kondisi saat ini. Dengan mengandalkan teknologi yang canggih, anak akan lebih mudah untuk mendapat akses belajar melalui laptop atau *handphone* yang memiliki akses internet. Akan tetapi orang tua yang umumnya memiliki tingkat ekonomi yang rendah, cenderung memiliki kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan anak. seperti yang dialami oleh orang tua siswa. Sebagian orang tua dalam menghadapi masa sulit di masa pandemi sangat dirasakan khususnya orang tua yang berdomisi di kelurahan cambaya. Dengan mengandalkan penghasilan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan anak dalam pembelajaran jarak jauh atau daring, umumnya orang tua kesulitan dalam membeli paket kuota internet untuk akses atau komunikasi terhadap guru.
- b. **Lingkungan sosial.** Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat dalam hal ini tempat tinggal siswa juga mempengaruhi kesulitan belajar. Kondisi lingkungan yang kumuh dan berisik sangat mempengaruhi proses belajar anak. Kesulitan belajar itu dirasakan oleh anak kelas IX Tsanawiyah DDI Gusung Makassar yang berdomisili di lingkungan sekitar. Lingkungan sosial keluarga juga mempengaruhi kegiatan belajar anak, di mana hubungan antara anggota keluarga seperti orang tua, anak, kakak dan adik yang harmonis akan membentuk kenyamanan dalam melakukan aktivitas belajar. Kondisi ini sangat dirasakan oleh orang tua yang berdomisi di kelurahan cambaya, menurutnya seorang anak yang terbiasa berada pada lingkungan yang berisik maka fokus perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran tetapi bermain. Karena lingkungan tempat tinggal dan teman sebaya yang membentuk seorang anak untuk mau dan mampu melakukan aktivitas belajar di rumah.

KESIMPULAN

Peran penting orang tua dalam pembelajaran daring saat Pandemi hingga saat ini siswa kelas IX Tsanawiyah DDI Gusung Makassar. Dalam menghadapi situasi ini peran orang tua sangatlah penting dalam membantu anak selama pembelajaran di rumah. Sama halnya dengan guru, orang tua juga merupakan guru bagi anak ketika berada di rumah. a. Peran orang tua memastikan Kesehatan anak, b. adanya dorongan atau motivasi dari orang tua dapat membantu anak dalam melakukan proses pembelajaran di masa pandemi ini sampai dengan saat ini. Selain itu, c.

peran orang tua sebagai fasilitator atau pemberi fasilitas belajar seperti pengadaan laptop atau *smartphone* dan kuota internet sangat membantu dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring. d. Dalam belajar daring di masa pandemi sampai saat ini orang tua sangat berperan dalam memberikan kenyamanan dan arasa aman dalam membimbing, mengawasi, mendampingi, dan memfasilitasi anak saat belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar saat pandemi bagi siswa kelas IX Tsanawiyah DDI Gusung Makassar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua siswa kelas IX Tsanawiyah DDI Gusung Makassar dalam membimbing anak selama pembelajaran daring diantaranya: tingkat pendapatan ekonomi orang tua dan lingkungan sosial dalam hal ini lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pendapatan orang tua menjadi sesuatu hal yang sangat penting untuk memenuhi segala kebutuhan keluarga termasuk pendidikan seorang anak, dan lingkungan sosial juga mempengaruhi kegiatan belajar anak, dimana lingkungan tempat tinggal, hubungan antara anggota keluarga seperti orang tua, anak, kakak dan adik yang harmonis akan membentuk kenyamanan dalam melakukan aktivitas belajar mengajar secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Adevita, M. (2021). Peran orang tua pada motivasi belajar anak dalam pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua, 5(1), 64-77.
- Baharuddin, dkk. (2015). Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basir, St Khadijah. (2021). Skripsi. Peran Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak Di Rumah Pada Era Pandemi Covid-19 (Studi kasus Di Desa Panciro Kabupaten Gowa). Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid 19. Jurnal golden age, 4(01), 152-159.
- Cipta, R. (2014). Abdurrahman, Mulyono. 2003. Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar. Jakarta: Rineka Cipta Andartari, Susanti, Santi., & Andriani, Vidia. 2013. Pengaruh kemampuan intelektual (IQ) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran aku. Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 2(1)..
- Danin, Sudarman. (2021). Perkembangan Peserta Didik. Edisi 6. Bandung: Alfabet
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 7(1), 104-110.
- Nirmala, P. O., Medida, V. A., & Widianti, V. A. (2020). Peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring. In Seminar Nasional Pendidikan IPS (Vol. 1, No. 1).
- Utami, E. W. (2020). Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 3, No. 1, pp. 471-479).

Valeza, A. R. (2017). Peran orang tua dalam meningkatkan Prestasi anak di perum tanjung raya permai kelurahan pematang wangi kecamatan tanjung senang bandar lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).